

FROM TREND TO TRUTH : EDUKASI PEMILIHAN SKINCARE DAN KOSMETIK AMAN PADA GENERASI ALPHA DI SMA N 5 KENDARI

Fadhliyah Malik¹
Sahidin²
Astri Alawia³
Hajah Ningsih Inta⁴
Muhammad rifky Wahyu Alfatih⁵
Siti Suriyani Kapa⁶
Wiwik Rusdin⁷

^{1,2} Program Studi S-1 Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Jl. H.E.A Mokodompit, Kendari, 93232.

^{3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, 93232.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Mei 2026

Revised : 24 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Key words:

Skincare aman, perawatan kulit,
pendidikan kesehatan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The increasing use of skincare and cosmetics among adolescents raises the risk of using unsafe products due to limited knowledge in selecting appropriate and legally approved items. This condition prompted the implementation of a community service program aimed at improving the knowledge and awareness of students at SMA Negeri 5 Kendari in choosing safe products according to their skin needs and identifying potentially harmful ones. The activity was conducted through educational outreach using interactive lectures, leaflet distribution, discussions, question-and-answer sessions, and evaluation through pretests and posttests. The materials included the influence of skincare trends on social media, how to choose safe and legal products, the importance of understanding skin types, and identifying characteristics of safe and harmful cosmetics. The results showed improved participant understanding, reflected in evaluation outcomes and active participation in discussions. Participants became more capable of distinguishing safe and risky products and more critical of cosmetic information. This activity effectively enhanced adolescents' health literacy and encouraged more selective behavior in maintaining skin health

ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan skincare dan kosmetik di kalangan remaja meningkatkan risiko penggunaan produk tidak aman akibat kurangnya pengetahuan dalam memilih produk yang sesuai dan legal. Hal ini mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 5 Kendari dalam memilih produk yang aman sesuai kebutuhan kulit serta mengenali produk berbahaya. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan edukatif dengan metode ceramah interaktif, pembagian leaflet, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Materi meliputi pengaruh tren skincare di media sosial, cara memilih

¹ Corresponding author: fadhliyah@uho.ac.id

produk yang aman dan legal, pentingnya memahami jenis kulit, serta ciri-ciri kosmetik aman dan berbahaya. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, terlihat dari evaluasi dan partisipasi aktif dalam diskusi. Peserta lebih mampu membedakan produk aman dan berisiko serta lebih kritis terhadap informasi kosmetik. Kegiatan ini efektif meningkatkan literasi kesehatan remaja dan mendorong perilaku lebih selektif dalam menjaga kesehatan kulit

PENDAHULUAN

Industri kecantikan merupakan bisnis yang banyak digemari oleh negara-negara maju dan berkembang. Perkembangan bisnis dalam industry kecantikan sangat menjanjikan bagi perusahaan. Indonesia Adalah pasar yang memikat bagi pelaku industri karena tingkat pengeluarannya yang tinggi untuk perawatan dan produk-produk kecantikan (Pauzy dan Sutrisna, 2021).

Penggunaan produk kecantikan harus sesuai aturan pakai yang benar agar terhindar dari dampak negative kosmetik yang tidak diinginkan. Salah satu produk kosmetik yang banyak digunakan oleh Masyarakat adalah *skincare*. *Skincare* Adalah produk -produk yang dikhususkan untuk merawat kulit seperti sabun cuci wajah, toner, serum, moisturizer dan sunscreen. Skincare yang berfungsi sebagai pemutih kulit masih beredar sebagai skincare yang digemari. Oleh karena itu, bahan-bahan yang digunakan sebagai pemutih kulit diteliti dan dikembangkan (Musdalifa dan Ngibad, 2021).

Fenomena penggunaan skincare semakin meningkat di kalangan remaja putri, khususnya siswa sekolah menengah atas. Skincare tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan kulit, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, citra diri, dan interaksi sosial. Bagi remaja, penampilan yang sehat dan menarik sering menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial (Arina dkk., 2025).

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015, kosmetika adalah sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh untuk membersihkan, melindungi, memelihara, dan memperbaiki penampilan. Seiring berkembangnya industri kosmetik, berbagai produk dengan beragam manfaat beredar di pasaran, termasuk produk pemutih yang banyak diminati masyarakat (Lestari dkk., 2023).

Namun, tidak semua produk kosmetik aman digunakan. Beberapa produk masih mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon yang dapat menyebabkan iritasi, alergi, perubahan warna kulit, hingga kerusakan organ tubuh apabila digunakan dalam jangka panjang (Agustin dkk., 2024). Merkuri merupakan zat beracun yang dapat merusak ginjal, sistem saraf, dan organ lainnya, sedangkan penggunaan hidrokuinon secara berlebihan dapat menyebabkan okronosis atau perubahan warna kulit permanen. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik dan memastikan produk yang digunakan telah terdaftar di BPOM.

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai keamanan kosmetik menjadi salah satu penyebab masih digunakannya produk yang mengandung bahan berbahaya. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang cara memilih skincare yang aman, legal, dan sesuai dengan kebutuhan kulit.

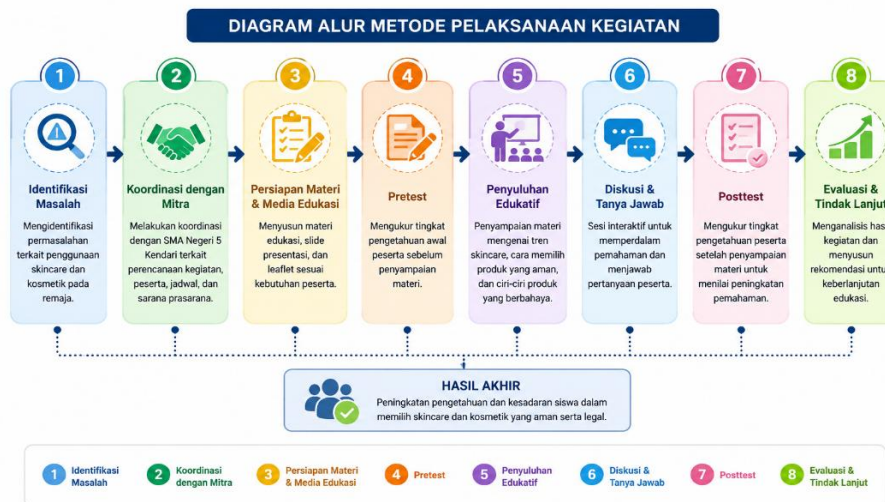
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 5 Kendari dalam memilih skincare dan kosmetik yang aman, legal, serta sesuai dengan kebutuhan kulit sehingga dapat terhindar dari risiko kesehatan akibat penggunaan produk yang mengandung bahan berbahaya.

METODE PELAKSANAAN

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan, dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan XIII, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo (PSPPA FF UHO). Tim dari PSPPA FF UHO membagi tugas yaitu:

Persiapan

1. Melakukan survey melalui observasi. Data yang didapat dijadikan rujukan dalam melakukan koordinasi dengan SMA Negeri 5 Kendari, selanjutnya melakukan perizinan kegiatan dengan pihak sekolah terkait dengan jadwal pelaksanaan Setelah disepakati jadwal pelaksanaannya, tim melanjutkannya dengan Menyusun materi power point, menyiapkan bahan presentase seperti proyektor dan administrasi lainnya seperti absensi dan kuisisioner.
2. Pelaksanaan
Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin 25 mei 2026 dengan sasaran siswa/I SMA Negeri 5 Kendari sebanyak 40 orang. Sebelum kegiatan dibuka secara langsung oleh perwakilan Guru, kemudian dilanjutkan dengan pretest sebelum memulai materi dan dilanjutkan sesi pemaparan materi oleh mahasiswa PSPPA FF UHO. Sesi selanjutnya dilakukan tanya jawab serta poosttest
3. Evaluasi
Bentuk evaluasi dalam tahap ini adalah laporan pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo Angkatan XV dihadiri oleh siswa-siswi SMAN 5 Kendari. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang pelaksanaannya terintegrasi dengan dharma pendidikan dan penelitian serta melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo berupaya memberikan edukasi kepada

masyarakat, khususnya pelajar, mengenai pentingnya memilih skincare dan kosmetik yang aman serta sesuai dengan kebutuhan kulit. Sosialisasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kendari ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi mengenai pengaruh tren skincare di media sosial, cara memilih skincare dan kosmetik yang aman, serta mengenali ciri-ciri produk yang aman dan berbahaya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi konsumen yang lebih cerdas, kritis, dan selektif dalam memilih produk skincare dan kosmetik sehingga terhindar dari penggunaan produk yang berisiko terhadap kesehatan kulit.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bagi siswa-siswi SMA Negeri 5 Kendari untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemilihan skincare dan kosmetik yang aman. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan edukasi tentang tren skincare, cara memilih produk yang tepat, serta mengenali ciri-ciri produk yang aman dan berbahaya agar lebih bijak dalam menggunakan skincare dan kosmetik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasari oleh eskalasi peredaran produk kosmetik yang menjadi fenomena "viral" di berbagai media sosial dan platform *e-commerce*, yang sering kali tidak disertai dengan jaminan keamanan medis maupun legalitas izin edar resmi. Remaja diidentifikasi sebagai kelompok demografis yang paling rentan karena tingginya paparan terhadap strategi pemasaran digital, namun tidak dibekali dengan literasi yang cukup mengenai bahaya bahan kimia toksik. Tanpa adanya intervensi edukasi, penggunaan produk kosmetik ilegal ini berisiko menimbulkan komplikasi kesehatan serius, mulai dari iritasi dermatologis akut hingga dampak sistemik jangka panjang seperti kerusakan organ ginjal dan potensi karsinogenik.

Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pemilihan skincare dan kosmetik yang aman. Pre-test diberikan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tren skincare, keamanan produk, dan ciri-ciri produk yang berpotensi berbahaya. Setelah pelaksanaan pre-test, tim pelaksana membagikan leaflet edukasi kepada seluruh peserta. Leaflet tersebut berisi informasi mengenai tren skincare, cara memilih skincare dan kosmetik yang aman, serta ciri-ciri produk yang aman dan berbahaya. Media edukasi ini diharapkan dapat membantu peserta memahami materi yang akan disampaikan dan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan berakhir.

Penyampaian materi edukasi oleh mahasiswa PSPPA UHO. Materi yang diberikan meliputi pengaruh media sosial terhadap tren skincare di kalangan remaja, pentingnya mengenali jenis kulit sebelum memilih produk, cara membaca informasi pada kemasan produk, serta risiko penggunaan skincare dan kosmetik yang tidak aman. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan mengenai ciri-ciri produk yang aman dan legal serta tanda-tanda produk yang perlu diwaspadai.



Gambar 2. Penyampaian Materi di Ruang Kelas SMA Negeri 5 Kendari

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai penggunaan skincare, pemilihan produk yang sesuai dengan jenis kulit, serta cara membedakan produk yang aman dan berbahaya. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi, dilakukan post-test pada akhir kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pre Test Dan Post-Test Pengetahuan Siswa Siswi SMAN 5 Kendari

No	Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Ket
1	S1	70	100	Meningkat
2	S2	75	100	Meningkat
3	S3	80	100	Meningkat
4	S4	75	100	Meningkat
5	S5	80	100	Meningkat
6	S6	85	100	Meningkat
7	S7	75	100	Meningkat

No	Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Ket
8	S8	80	100	Meningkat
9	S9	85	100	Meningkat
10	S10	75	100	Meningkat
11	S11	80	100	Meningkat
12	S12	85	100	Meningkat
13	S13	90	100	Meningkat
14	S14	80	100	Meningkat
15	S15	85	100	Meningkat
16	S16	75	100	Meningkat
17	S17	80	100	Meningkat
Rata-Rata		80	100	Meningkat

Hasil yang kami peroleh dari kegiatan sosialisasi ini siswa/i SMA Negeri 5 Kendari telah lebih paham dan mengerti tentang pemilihan serta penggunaan produk kosmetik yang baik begitu pula bahaya kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon juga cara mengecek produk tersebut memiliki izin edar atau tidak. Setelah Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat khususnya para remaja siswa/i agar mereka memahami tentang kosmetika berbahaya. Siswa/i harus sangat hati-hati dalam membeli kosmetika di toko kosmetik ataupun online shop, karena tidak semua produk yang dijual memiliki izin edar dan bahkan ada yang diproduksi oleh orang yang tidak mempunyai pengetahuan mengenai pembuatan kosmetika yang baik dan benar, sehingga formula dan takarannya pun tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana menyerahkan sertifikat apresiasi kepada pihak SMA Negeri 5 Kendari. Penyerahan sertifikat ini diharapkan dapat mempererat kerja sama antara Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo dan SMA Negeri 5 Kendari dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan di masa mendatang.



Gambar 4. Pemberian Sertifikat Apresiasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) Universitas Halu Oleo dan seluruh siswa peserta kegiatan. Foto bersama ini menjadi dokumentasi akhir kegiatan sekaligus simbol kebersamaan dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian edukasi yang telah diberikan.



Gambar 5. Foto bersama Siswa Siswi SMA Negeri 5 Kendari

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Melalui kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan, siswa-siswi SMA Negeri 5 Kendari memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai tren skincare, cara memilih skincare dan kosmetik yang aman, serta mengenali ciri-ciri produk yang aman dan berbahaya. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih bijak, kritis, dan selektif dalam memilih produk skincare maupun kosmetik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi SMA Negeri 5 Kendari mengenai tren skincare, cara memilih skincare dan kosmetik yang aman sesuai kebutuhan kulit, serta cara mengenali ciri-ciri produk yang aman dan berbahaya. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, baik pada saat penyampaian materi maupun sesi diskusi dan tanya jawab. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diharapkan dapat menjadi konsumen yang lebih bijak, kritis, dan selektif dalam memilih serta menggunakan produk skincare dan kosmetik sehingga terhindar dari penggunaan produk yang berpotensi membahayakan kesehatan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. W., Tumangger, M. H., & Pertiwi, A. M. (2024). *Study Pustaka Pemilihan Skincare Berdasarkan Komposisi Sesuai Dengan Permasalahan Kulit Wajah*.
- Ainia, Q. (2025). *Dampak kosmetik yang mengandung merkuri pada organ tubuh selain kulit*.3, 200–206.
- Wajah, P. K., Diri, K., Menengah, S., Skincare, F., & High, V. (2025). *Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta*. 4(1), 2349–2358.
- World Health Organization. (2011). *Mercury in skin lightening products*. *Public Health and Environment*. Switzerland: WHO

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengabdian kepada siswa siswi SMA Negeri 5 Kendari yang terbit pada Media Sosial.

The screenshot shows a news article on the website nnc.netralnews.com. The article is titled "From Trend To Truth, Edukasi Pemilihan Skincare dan Kosmetik yang Aman" and is dated 07 Jun 2026 14:00. It is categorized under "HUMANIORA" and "Perawatan Kulit & Kuku". The article features several photographs: a group of people standing in a classroom, a group of people sitting at desks, and a group of people holding a banner that says "AWARENESS". The article text discusses the impact of digital information on the consumption patterns of the Alpha Generation, particularly regarding skincare and cosmetics. It mentions that this phenomenon has led to a sense of urgency for health literacy among teenagers, who are often influenced by social media trends without fully understanding the safety aspects of the products. The article also notes that a team of academics and students from the PSPA (Professional Study Program of Pharmacists) at the 15th Universitas Halu Oleo (UHO) has initiated a health education program titled "From Trend To Truth: Edukasi Pemilihan Skincare Dan Kosmetik Aman Pada Generasi Alpha".

KENDARI, NETRALNEWS.COM - Masifnya arus informasi di era digital secara signifikan memengaruhi pola konsumsi Generasi Alpha, termasuk dalam hal pemilihan produk perawatan kulit (skincare) dan kosmetik. Fenomena ini memunculkan urgensi terkait literasi kesehatan, mengingat tingginya kecenderungan remaja untuk mengadopsi tren yang dipromosikan oleh figur publik di media sosial tanpa menelaah aspek keamanan produk.

Merespons tantangan tersebut, tim akademisi dan mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Angkatan 15 Universitas Halu Oleo (UHO) menginisiasi program edukasi kesehatan bertajuk "From Trend To Truth: Edukasi Pemilihan Skincare Dan Kosmetik Aman Pada Generasi Alpha". Kegiatan pengabdian m...